

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah kunci masa depan seseorang. Jadi pendidikan berperan penting dalam kehidupan. Dengan memiliki pendidikan, suatu individu dapat mengembangkan potensi diri, karakter, dan memiliki proses kehidupan yang lebih maju, karena tanpa pendidikan proses untuk mendapatkan suatu informasi, pengetahuan, dan pengalaman sulit untuk diwujudkan. Oleh karena itu, seseorang diharuskan memiliki pendidikan yang baik agar kehidupannya bermanfaat dan berguna bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitar.

Apabila membahas mengenai dunia pendidikan tentunya tidak luput dari proses kegiatan belajar. Belajar ialah dimana seseorang melakukan proses perubahan kepribadian atau pengetahuan yang lebih baik. Proses tersebut terlihat dari perubahan sikap, kebiasaan, dan daya pikir sehingga membawa perubahan pada dirinya. Suatu proses yang dilakukan seseorang saat belajar disebut pembelajaran. Pembelajaran adalah proses atau cara memberikan pengetahuan, pengalaman oleh seorang pendidik untuk membantu peserta didik dalam belajar. Dalam melaksanakan sebuah proses pembelajaran akan dikatakan berhasil apabila peserta didik menguasai materi yang telah disampaikan oleh pendidik.

Proses pada melaksanakan pembelajaran yang dilakukan di sekolah merupakan kegiatan yang sangat penting untuk meningkatkan pendidikan yang berkualitas. Pada Kurikulum 2013 proses kegiatan belajar disekolah penerapannya berbeda dengan kurikulum sebelumnya, dimana pada kurikulum 2013 pendidik dituntut untuk lebih aktif kreatif dalam penggunaan media dan pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Tidak hanya pendidik yang dituntut untuk kreatif tetapi peserta didik juga dituntut lebih aktif dalam melaksanakan proses kegiatan belajar. Selain kegiatan pembelajaran yang berbeda, perbedaan lainnya juga terletak pada pendekatan pembelajaran yang diterapkan yaitu pendekatan saintifik. Pendekatan yang pada proses pembelajarannya berpusat pada peserta didik

disebut dengan pendekatan saintifik. Pada pendekatan ini yang menjadi fasilitator ialah pendidik.

Mata pelajaran yang dipelajari di sekolah salah satunya ialah mata pelajaran Bahasa Indonesia . Bahasa Indonesia telah dipelajari oleh peserta didik sejak duduk di bangku Sekolah Dasar. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, dimana mata pelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 lebih menitik beratkan pada dua aspek kebahasaan yakni menyimak dan menulis. Dengan adanya pelajaran Bahasa Indonesia, seseorang dapat belajar tentang kosa kata yang baik dan benar sehingga dapat membantu dalam perkembangan intelektual dan sosial bagi peserta didik dalam berkomunikasi dengan masyarakat luas .

Mengenai perkembangan teknologi dan pemanfaatan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia saat ini sangat diperlukan. Terdapat banyak manfaat penggunaan teknologi salah satunya ialah digunakan dalam proses pembelajaran yakni sebagai metode dan media yang dapat membantu sebagai sarana pendukung pendidik untuk penyampaian materi kepada peserta didik sehingga dengan mudah menerima informasi baru. Penggunaan media yang mendukung memberikan dampak positif bagi peserta didik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia mengarahkan peserta didik dengan beberapa komponen keterampilan berbahasa. Empat komponen keterampilan berbahasa, yaitu (1) keterampilan menyimak (*listening skill*); (2) keterampilan berbicara (*speaking skill*); (3) keterampilan membaca (*reading skill*); (4) keterampilan menulis (*writing*) Tarigan (2008: 01). Empat komponen keterampilan berbahasa tersebut dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran yakni dengan cara mendengarkan informasi yang disampaikan (menyimak), mampu menyampaikan ide atau gagasan pemikiran secara lisan (berbicara), mampu memahami isi bacaan (membaca), mampu menyampaikan ide atau gagasan pemikiran secara tulisan (menulis).

Sebagai proses pemahaman, empat komponen keterampilan berbahasa memiliki banyak manfaat bagi peserta didik. Jika peserta didik hanya terampil menyimak, berbicara, dan membaca tetapi tidak terampil menulis berarti belum

bisa dikatakan mampu berbahasa yang baik dan benar. Salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain ialah menulis (Tarigan, 2008: 8). Keterampilan menulis memang tidak mudah. Keterampilan menulis benar-benar harus diperhatikan karena peserta didik diwajibkan mampu menuangkan ide, gagasan, pemikiran mereka dalam bentuk tulisan yang dipelajari didalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu tulisan yang telah dipelajari pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) ialah teks eksplanasi. Teks yang membahas mengenai suatu proses kejadian yang telah terjadi disebut teks eksplanasi. Teks ini bertujuan untuk membangun pola pikir peserta didik sehingga mengetahui proses (bagaimana) dari sebuah kejadian untuk memberikan respon (mengapa).

Pada tanggal 18 Maret 2021 pertama kali peneliti melakukan observasi di SMP Negeri 6 Sumenep. Peneliti mendapatkan informasi bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi tergolong sangat rendah. Keadaan peserta didik di SMP Negeri 6 Sumenep dalam menulis teks eksplanasi banyak mengalami kesulitan dalam menemukan ide dan gagasan, sehingga peserta didik merasa bahwa mengembangkan fikirannya dalam bentuk tulisan itu sulit. Kesulitan yang dialami peserta didik di SMP Negeri 6 Sumenep bukan karena tidak menyukai materinya, melainkan kurangnya wawasan dan pengetahuan luas. Selain itu, peserta didik di SMP Negeri 6 Sumenep masih kesulitan dalam penulisan dan penyusunan kalimat yang baik dan benar sesuai dengan PUEBI. Peserta didik juga merasa bahwa pembelajaran teks eksplanasi itu sulit dan membosankan. Banyaknya faktor yang mempengaruhi dapat memperburuk suatu karangan. Untuk mengatasi faktor-faktor tersebut, pendidik dapat menggunakan media pembelajaran yang tepat.

Faktor yang menyebabkan rendahnya minat keterampilan menulis peserta didik pada kelas VIII SMP Negeri 6 Sumenep salah satunya disebabkan kurangnya kreatifitas pendidik dalam penggunaan dan pemilihan media pembelajaran yang kurang efektif. Pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat itu menyesuaikan dengan kondisi serta kemampuan cara belajar peserta didik yang berbeda. Pendidik di SMP Negeri 6 Sumenep cenderung lebih

menggunakan metode dan media pembelajaran yang kurang efektif dan lebih monoton sehingga menjadikan suasana belajar yang membosankan. hal tersebut dilihat dari problematikan pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 6 Sumenep. Penyebab kurangnya semangat peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran ialah tidak tepatnya metode dan media yang digunakan pendidik. Dengan adanya permasalahan tersebut maka pendidik perlu menerapkan penggunaan media pembelajaran sehingga membantu pendidik dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi. Untuk mengatasi adanya permasalahan perlu adanya solusi yang tepat untuk mengatasinya.

Untuk membantu dalam proses peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik, terdapat banyak media yang dapat digunakan salah satunya adalah menerapkan metode *mind mapping* berbantuan media video animasi. Jika dipahami secara garis besar media diartikan sebagai manusia, materi, atau suatu peristiwa untuk membangun kondisi peserta didik sehingga mampu memperoleh pemahaman, keterampilan, atau sikap (Gerlach dan Ely dalam Azhar, 2013: 3). menurut pendapat Hamdani (2011: 253) Video animasi adalah rekaman gambar hidup yang dapat melihat prosesnya secara langsung.

Peneliti mencoba untuk mencari solusi terhadap masalah tersebut dengan menggunakan metode *mind mapping* berbantuan media video animasi. Peneliti mengkolaborasikan metode *mind mapping* berbantuan media video animasi dengan tujuan dapat menstimulus peserta didik dalam teks eksplanasi. Dengan diterapkannya metode *mind mapping* berbantuan media video animasi diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta lebih fokus pada pembelajaran. Selain itu metode *mind mapping* dengan bantuan media video animasi terjadinya hujan, lebih membangkitkan imajinasi peserta didik mengenai proses, tahapan, dan langkah-langkah terjadinya hujan. Jadi dengan bantuan media video diharapkan peserta didik mampu membangkitkan imajinasinya tentang proses terjadinya fenomena.

Metode *mind mapping* diartikan sebagai rangkaian penyajian materi yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan. Metode *mind mapping* berbantuan media video animasi bekerja dengan cara pemetaan

pikiran menjadi aktif, kreatif dan efektif dengan cara memadukan kinerja potensi otak, baik belahan otak kanan maupun belahan otak kiri. Dengan bantuan video animasi diharapkan membantu menstimulus peserta didik dalam menulis teks ekplanasi. manfaat menggunakan metode *mind mapping* berbantuan media video animasi ini sangat baik untuk peserta didik dalam belajar. Di dalam cerita video animasi ada nilai positif yang dapat diambil oleh peserta didik. Menggunakan metode *mind mapping* berbantuan media video animasi dalam proses belajar mengajar melibatkan peserta didik agar lebih aktif dan kreatif dalam menuangkan ide serta memberikan motivasi. Dalam penggunaan metode *mind mapping* berbantuan media video animasi, pendidik yang memberikan informasi banyak dapat dialihkan menjadi petakan yang lebih sedikit. Di era saat ini, peserta didik tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagian besar lebih tertarik belajar dengan perpaduan media yang berhubungan dengan teknologi modern.

Dari permasalahan yang ada, peneliti mengkolaborasikan pembelajaran dengan metode *mind mapping* berbantuan media video animasi yang diharapkan dapat membantu permasalahan yang ada. Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh metode *mind mapping* berbantuan media video animasi proses terjadinya hujan terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Sumenep”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam peneliti ini adalah:

1. Bagaimana minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Sumenep terhadap pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan metode *Mind Mapping* berbantuan media video animasi?
2. Bagaimana pengaruh metode *mind mapping* berbantuan media video animasi terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Sumenep terhadap pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan metode *Mind Mapping* berbantuan media video animasi.
2. Mendeskripsikan pengaruh metode *mind mapping* berbantuan media video animasi proses terjadinya hujan terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Sumenep.

1.4 Manfaat Peneliti

Dalam penelitian pengaruh metode *mind mapping* berbantuan media video animasi proses terjadinya hujan ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan penelitian pengaruh metode *mind mapping* berbantuan media video animasi proses terjadinya hujan diharapkan dapat memberikan referensi untuk penelitian kedepan dan dapat memberikan tambahan wawasan dilembaga pendidikan tentang pengaruh metode *mind mapping* berbantuan media video animasi dan menulis teks eksplanasi dengan baik.

2. Secara praktis

a) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dengan memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kreatifitas dalam menggunakan metode dan media pembelajaran di sekolah.

b) Bagi Guru

Dapat menjadi tambahan pengetahuan baru terhadap metode dan media pembelajaran serta sebagai referensi agar dapat membawa suasana di kelas lebih menyenangkan.

c) Bagi peserta didik

Dapat dijadikan sebagai referensi untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan menulis peserta didik. Semakin banyak pengetahuan peserta didik maka semakin banyak ide yang dapat dituangkan.

d) Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan serta memberikan informasi tentang pengaruh metode *mind mapping* berbantuan media video animasi terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi terhadap siswa kelas VIII.

1.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2016: 64). Jawaban sementara yang masih belum akurat kebenarannya, maka perlu adanya uji kebenaran untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penelitian ini. Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, maka hipotesis yang diajukan penelitian ini yaitu:

1. Ho : Tidak terdapat pengaruh metode *mind mapping* berbantuan media video animasi proses terjadinya hujan terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Sumenep.
2. Ha : Terdapat pengaruh metode *mind mapping* berbantuan media video animasi proses terjadinya hujan terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Sumenep.

1.6 Definisi Operasional

1. Metode *Mind Mapping*

Metode *mind mapping* merupakan kegiatan yang memetakan pikiran seseorang dengan cara menghubungkan konsep-konsep permasalahan yang ada dari cabang sel sarat sehingga membentuk kolerasi konsep menuju pada suatu pemahaman.

2. Media Pembelajaran Video Animasi

Media pembelajaran video animasi merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran. Selain sebagai alat bantu dalam proses kegiatan pembelajaran,

media pembelajaran video animasi merupakan tipuan mata yang disusun dari beberapa gambar dan digerakkan sehingga membentuk visual yang bergerak.

3. Teks Eksplanasi

Teks yang menjelaskan tentang suatu proses (bagaimana) proses terjadinya suatu fenomena yang pernah terjadi.

4. Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan yang menuangkan pikiran, ide, pendapat atau gagasan seseorang dalam bentuk tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan.